

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era globalisasi ini tidak banyak orang tua menyadari bahwa kemampuan memahami diri sendiri adalah salah satu jenis kecerdasan yang termasuk ke dalam kecerdasan majemuk. Meskipun kecerdasan intrapersonal akan lebih bermanfaat bagi anak sendiri dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan, tetapi banyak tokoh ternama yang sukses berkat kecerdasan intrapersonal tinggi yang mereka miliki. Ditandai antara lain melalui kemampuan memahami perasaan diri sendiri, memahami situasi yang sedang dihadapi dirinya sendiri, kemampuan mengendalikan diri dan mengarahkan dirinya secara matang terutama ketika menghadapi konflik.

Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan suasana hati, kehendak, motivasi, sifat, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, dan menghargai diri.

Menurut Farid Mashudi (2013: 79) dalam bukunya yang berjudul supervisi bimbingan dan konseling kecerdasan intrapersonal ini berkaitan dengan kemampuan daya tahan, tidak mudah *down*, gigih berusaha, dan tidak minder.

Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan mengartikulasikan cara kerja dari karakter dan kepribadian. Suatu kemampuan untuk manajemen diri, kekuatan

konsistensi dalam melakukan sesuatu, kepercayaan diri, memahami perasaan, ide-ide pribadi, dan pemahaman tentang diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan suasana hati, kehendak, motivasi, sifat, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, dan menghargai diri.

Menurut Muhyidin Intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang tersebut berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikasi. Berdialog dan bertanya jawab dengan dirinya sendiri, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Biasanya Komunikasi intrapribadi berlangsung ketika seseorang melakukan kegiatan perenungan, perencanaan dan penilaian kepada diri sendiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPL 2 di SMAN 1 Kalianget terdapat siswa yang memiliki sikap minder ketika bergaul atau bersosialisasi dengan temannya disebabkan karena pada usia remaja kecerdasan emosi anak sangat rentan sehingga siswa tidak dapat memahami diri sendiri dan tidak bisa mengendalikan emosinya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap intrapersonal siswa.

Individu yang tinggi kecerdasan intrapersonalnya, ia memiliki kemampuan untuk memahami emosi, tujuan dan maksud pribadi. Individu ini memiliki ciri perilaku dengan kemauan yang kuat. Ia cenderung mempertahankan pendapatnya dan tak mudah menyerah bila memiliki suatu keinginan yang kuat. Individu seringkali berbicara dengan dirinya sendiri.

Menurut Daniel Goleman, mengelompokkan emosi itu dalam beberapa golongan yaitu :amarah,kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan juga malu.

Emosi tersebut bisa bersifat positif rasa senang, cinta kasih, kehati-hatian, bahagia, dan juga bisa bersifat negatif rasa iri, dengki, rasa marah, ketakutan, dan lain sebagainya. Emosi yang dikelola dengan baik dan tepat sebetulnya dapat menjadi sumber energi, autentisitas dan semangat manusia yang sangat kuat, dan bahkan juga dapat menjadi sumber kebijakan intuitif dalam kehidupan sehari-hari, dan salah satu instrument yang paling tepat, baik dan terarah dalam mengelola emosi adalah dengan menggunakan kecerdasan.

Goleman menyatakan bahwa Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Pada era global seperti saat sekarang perkembangan anak juga menjadi lebih aktif dalam membentuk kepribadiannya. Perkembangan yang tidak sesuai dengan fase-fase perkembangan-nya mengakibatkan perilaku yang juga tidak sesuai dengan yang sewajarnya. Saat ini banyak muncul

kejadian-kejadian yang mengarah pada tindak kriminalitas, yang lebih ironis lagi pelaku tindakan ini muncul dari berbagai lapisan golongan, bisa itu laki-laki, bisa itu perempuan, baik yang sudah usia tua maupun yang usia muda. Emosi yang berlebihan lebih banyak dijadikan kekuatan bagi mereka untuk melakukan hal-hal yang membahayakan dan mencelakakan. padahal hal yang dilakukan tersebut dampaknya sangat merugikan bukan hanya kepada orang lain tetapi juga terhadap dirinya sendiri. Oleh sebab itu upaya untuk pencegahan tindakan ini harus bisa dilakukan, dengan cara memahami, mengendalikan dan mengelola emosi yang ada dalam dirinya. meskipun kemampuan mengendalikan dan mengelola emosi ini tentu tidak bisa dilakukan dalam waktu yang relative singkat, namun bila ada kemauan untuk melatih diri, maka secara perlahan upaya untuk pengendalian emosi itu pasti dapat diraih dan dicapai.

Kecerdasan Emosional, yang mempunyai makna yaitu; kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif dan menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi serta pengaruh yang manusiawi, saat ini merupakan salah satu kecerdasan manusia yang sangat diperlukan dalam upaya untuk pengendalian diri melalui pengendalian emosi.

Emosional Quetient menunjukkan bahwa setiap manusia mempunyai akal dan perasaan atau hati. Akal (otak) berfungsi untuk mengamati, mencermati, memahami, memikirkan, merenungkan fakta dan fenomena. Sedangkan fungsi perasaan (hati) untuk menyelami, menghayati, merasakan, menyadari, melihat, mendengar, mengadili fakta dan fenomena tersebut. Otak dan hati merupakan pusat kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. sebab yang mengontrol perilaku manusia adalah hati beserta otak yang memikirkan segala hal yang akan diperbuat.

Oleh sebab itu untuk mengembangkan proses intrapersonal haruslah dengan emosional yang terstruktur. Bagi manusia perkembangan keilmuan adalah melalui kegiatan belajar yang merupakan aktivitas yang berproses, dan dengan proses tersebut akan terjadi perubahan yang bertahap dalam fase perkembangannya. Karena pertumbuhan dan perkembangan memiliki tempo dan irama yang berbeda-beda, maka ia tidak ditentukan dengan usia melainkan dengan kematangan.

Pada garis besarnya eksistensi manusia memang sebagai makhluk Allah dan khalifah di bumi yang menjalankan akuntabilitas dan amanah yang dilimpahkan kepadanya, karena fungsi khalifah memposisikan manusia sebagai makhluk sentral dalam kehidupan di bumi dan karenanya segala sesuatu diciptakan untuk keperluan manusia. Sejalan dengan fungsi tersebut manusia dikaruniai berbagai instrumen sebagai modal dasar dalam menjalankan kekhalifahan. Pada sisi ini manusia berbeda dengan hewan, karena manusia mendapat anugrah dari Allah berupa “Hati dan Otak” yang keduanya merupakan inti kecerdasan manusia. Dengan adanya instrumen kecerdasan tersebut maka manusia merupakan makhluk yang dimuliakan disebabkan oleh keilmuannya yang didapat dengan proses belajar.

Intrapersonal bukanlah berproses dalam kehampaan serta tidak pula sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang terlibat dalam sebuah Intrapersonal tanpa melibatkan aktivitas rasanya. Mulai dari tingkat dasar sampai ke bangku kuliah jarang sekali dijumpai pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan: integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi padahal justru ini yang terpenting.

Sedangkan pendidikan di negara kita ini dari dahulu hanya mementingkan nilai akademik saja atau kecerdasan IQ saja, mulai tingkat

dasar sampai perguruan tinggi. Siswa yang merupakan penerus dalam menegakkan agama serta sebagai penerus bangsa harus dididik menggunakan manajemen ESQ. Sebab kalau siswa hanya cerdas dari segi intelektual saja maka akan banyak penyelewengan- penyelewengan. Contohnya saja di negara kita banyak orang pintar akan tetapi mereka malah merongrong negaranya sendiri dikarenakan mereka tidak memiliki iman dan ihsan atau tidak memiliki Emosional Quotient.

Dari pemaparan di atas peneliti begitu tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap intrapersonal siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalianget Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian adalah emosi yang dikelola dengan baik dan tepat sebetulnya dapat menjadi sumber energi, semangat manusia yang sangat kuat, dan bahkan juga dapat menjadi sumber kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini agar pembahasan tidak terlalu meluas, adapun batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi didefinisikan sebagai suatu kesadaran diri, rasa percaya diri, penguasaan diri, komitmen seseorang serta

kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan, mempengaruhi, melakukan inisiatif perubahan dan menerimanya.

b. Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Ahmad Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Kecerdasan Intrrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan suasana hati, kehendak, motivasi, sifat, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, dan menghargai diri. Penelitian ini hanya dilakukan di SMAN 1 Kalianget Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap kecerdasan intrapersonal siswa di SMAN 1 Kalianget Tahun Ajaran

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalianget?

D. Tujuan penelitian

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh manusia selalu mempunyai tujuan demikian pula dengan penelitian ini. Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini tidak lain untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan

emosional terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalianget.

E. Manfaat penelitian

Dengan memperhatikan tujuan yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan ada dua manfaat kegunaan penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalianget Tahun Pelajaran 2014/2015” ini, secara teoritis dapat dijadikan acuan dan masukan terhadap peningkatan belajar siswa pada langkah berikutnya. Data dan informasi yang didapatkan oleh peneliti akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif (pengertian yang luas) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hubungan intrapersonal.

Secara praktis, hasil temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kegunaan penelitian ini sebagai sumbangsih yang bersifat konstruktif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dengan pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hubungan interpersonal siswa untuk kesuksesan siswa dalam segala hal di masa akan datang.

2. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan serta kepekaan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.